



Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di SB Kampung Baru Malaysia

Putri Annisa Hasibuan¹, Indah Pratiwi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: putriannisahasibuan28@gmail.com, indahpratiwi@umsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-02	This study analyzing the impact of the <i>Group Investigation</i> learning model supported by video media on student learning outcomes at SB Kampung Baru, Malaysia. This study uses a quantitative approach involving 17 fourth grade students as samples. The instrument used is multiple choice questions consisting of 17 items, to measure students' understanding and knowledge comprehensively. research results indicate that there is substantial improvement in student learning outcomes after implementing the model <i>Group Investigation</i> . The average pre-test score of students who were initially 72.54 increased to 85.69 in on the post-test which shows the effectiveness of the model learning used. The significance test (2-tailed) produces a of value 0.00, less than 0.05, (H_a) is accepted and (H_o) is rejected. These results support the argument that the application of the <i>Group Investigation</i> learning model accompanied by video media is not only effective in improving student learning outcomes, but also contributed to its formation a more interactive and collaborative learning atmosphere.
Keywords: <i>Learning Model;</i> <i>Group Investigation;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Science.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-02	Studi ini untuk menganalisis dampak dari model pembelajaran <i>Group Investigation</i> yang memanfaatkan media video untuk hasil belajar siswa di SB Kampung Baru, Malaysia. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 17 siswa kelas IV sebagai sampel. Instrumen yang diterapkan berbentuk soal pilihan ganda yang mencakup 20 item untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa secara komprehensif. Hasil penelitian mengindikasikan adanya peningkatan yang substansial dalam hasil belajar siswa setelah pelaksanaan model <i>Group Investigation</i> . Rata-rata nilai pre-test siswa yang awalnya 72,54 meningkat menjadi 85,69 pada post-test, yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Uji signifikansi (2-tailed) menghasilkan nilai 0,00, lebih kecil dari 0,05, (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hasil ini mendukung argumen bahwa penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> yang disertai dengan media video tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.
Kata kunci: <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Group Investigation;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>IPA.</i>	

I. PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengungkapkan bahwa pendidikan dimaknai sebagai suatu upaya yang direncanakan dengan tujuan yang terstruktur guna mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar yang menuntut partisipasi aktif siswa dalam upaya meningkatkan kapasitas diri atau mengoptimalkan bakat mereka (Aliyyah et al., 2021). Sehingga pendidikan merupakan suatu proses kemanusiaan yang menghubungkan individu terhubung satu dengan yang lainnya. Untuk itu, sangatlah penting bagi kita untuk menghargai hak asasi setiap individu. Siswa sebagai generasi penerus bukan hanya sekedar mesin yang dapat digunakan sesuka hati (Kesuma Ulfa, 2020). Berdasarkan Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985, sasaran

dari pendidikan untuk meningkatkan intelektual masyarakat serta mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh mencakup ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, kesehatan fisik dan mental, perilaku baik, kemandirian, kepribadian yang kokoh, serta tanggung jawab terhadap negara (Ulfah, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa menunjukkan bahwa pendidikan selain itu, tidak hanya terfokus akademis namun juga meliputi pengembangan karakter dan interaksi social, dan persiapan individu untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Model pembelajaran adalah metode atau pendekatan yang diterapkan oleh pengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa dan membantu proses belajar siswa. Berbagai macam

model ini memiliki ciri dan tujuan yang bervariasi, sehingga pemilihan model yang tepat sangat krusial untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal dalam model pembelajaran mencakup berbagai strategi yang dipilih oleh pengajaran untuk mencapai sasaran tertentu di dalam kelas berdasarkan kurikulum yang diajarkan. Menurut (Ritonga et al., 2024) Group Investigation (GI) merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada kerja sama serta memotivasi siswa agar lebih aktif berkontribusi dan terlibat dalam memperdalam pemahaman dan sikap mereka terhadap sejarahnya, sejalan dengan masing-masing individual.

Hal ini memberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Menurut chandra dalam (Jasmine, 2014) ada tiga tujuan utama dalam model *Group Investigation*, yaitu: 1) Siswa dibantu dalam melakukan analisis dan penyelidikan topik secara terstruktur. 2) Siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari hasil penyelidikan mereka. 3) *Group Investigation* membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan.

Diera sekarang kurikulum Sejak Indonesia mencapai kemerdekaan, sektor pendidikan, telah terjadi berbagai perubahan dan penyempurnaan kebijakan kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum 2013 adalah wujud nyata nyata dan perwujudan dari prinsip dasar perbaikan dalam pengembangan kurikulum. yang hasilnya diperoleh dari penelitian, penilaian, umpan balik, tanggapan, perkiraan, serta berbagai hambatan. Kurikulum 2013 menggabungkan tiga aspek utama kompetensi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam capaian hasil belajar (Nurholis et al., 2022).

Menurut sumadi dalam (Marzuki & Silvia, 2023) Hasil belajar pada dasarnya adalah kompetensi, termasuk keahlian dan tingkah laku baru yang diperoleh serta latihan dan pengalaman. karena hasil ini juga mencakup perubahan psikomotorik, maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kompetensi siswa termasuk mencerminkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang didapat dari proses pembelajaran.

Menurut Fowler dalam (Wahyuni, 2020) menyatakan bahwa IPA merupakan bidang studi yang mempelajari peristiwa alam serta aspek fisik yang terorganisir disusun dalam sebuah sistem memiliki keterkaitan dalam memberikan penjelasan terhubung saling berinteraksi akhirnya membentuk suatu

kesatuan yang utuh. Secara umum, ini merupakan kumpulan dari hasil pengamatan dan eksperimen. Sehingga memiliki tujuan Depdiknas dalam (Roulina, 2021) menyatakan bahwa Pembelajaran Sains memiliki tujuan khusus untuk mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, pemahaman, pengetahuan, pemahaman, keterampilan lain yang dibutuhkan untuk pendidikan yang lebih lanjut serta tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Keterampilan lain yang dibutuhkan untuk pendidikan yang lebih tinggi disertai dengan peningkatan pemahaman yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kajian yang telah dilaksanakan di SB Kampung Bharu Malaysia menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan model pembelajaran pada pelajaran tertentu saja sehingga keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Menurut (Wicaksono et al., 2017) Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu pendekatan yang mewajibkan peserta didik untuk memanfaatkan sumber informasi yang ada untuk secara mandiri menemukan informasi tentang materi yang mereka pelajari serta untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. melalui pendekatan ini, Siswa diberi peluang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta menelusuri informasi yang sesuai, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Untuk menilai pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa, digunakan metode kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu menyajikan informasi yang objektif dan dapat diukur data yang bersifat objektif dan dapat dianalisis secara statistik. Instrumen yang digunakan berupa butir soal pilihan ganda yang telah divalidasi terlebih dahulu dan pengujian hipotesis sebelumnya. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan pre-test dan post-test dilakukan, lalu dianalisis dengan uji-t guna mengetahui adanya perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model *Group Investigation*. Dengan pendekatan kuantitatif ini, Temuan penelitian ini diharapkan mampu menyajikan penjelasan yang mendalam dan sistematis mengenai efektivitas model pembelajaran terhadap peningkatan capaian belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif yang melibatkan populasi sebanyak 17 siswa kelas IV

di SB Kampung Bharu, Malaysia, sebagai populasi sekaligus sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui dari total 20 soal pilihan ganda, sebanyak 17 soal digunakan dalam pelaksanaan pretest dan post-test untuk mengukur keberhasilan belajar siswa pasca penerapan model *Group Investigation*.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemilihan sampel melalui teknik purposive sampling, di mana seluruh siswa kelas IV dipilih karena dianggap telah disesuaikan dengan kriteria yang relevan terhadap tujuan penelitian. Instrumen tes yang dipakai telah melalui tahap validasi untuk menjamin bahwa soal-soal tersebut dapat menilai hasil belajar siswa secara tepat.

Metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengujian validitas, serta melalui uji-t dapat dianalisis apakah perbedaan antara nilai pretest dan post-test. Melalui pendekatan ini, Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas model pembelajaran *Group Investigation*, serta kontribusinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Studi ini mengungkapkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung oleh pemanfaatan media video, hal ini dapat memberikan dampak signifikan untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh efektivitas model ini berpartisipasi dalam mendorong partisipasi siswa aktif dalam pembelajaran. Video pembelajaran memberikan rangsangan visual yang memudahkan siswa dalam memahami konsep sementara kerja kelompok memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi dan kolaborasi. Siswa yang belajar menggunakan model *Group Investigation* lebih terbiasa memecahkan masalah secara mandiri dan bekerja dalam tim, yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis mereka.

Media video, di sisi lain, memungkinkan siswa untuk melihat ilustrasi nyata dari materi yang dipelajari, sehingga mempermudah mereka dalam mempelajari teori dengan praktik. Berdasarkan penjelasan tentang penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran untuk menunjang peningkatan capaian belajar siswa di SB Kampung Bharu Malaysia. Ada beberapa jenis uji statistik yang diterapkan untuk

menganalisis data penelitian dan menguji hipotesis. Uji-uji ini bertujuan untuk memastikan keabsahan dan kekuatan temuan penelitian. Berikut adalah beberapa uji yang relevan pada penelitian ini.

1. Data Pre-test dan Post-test

Hasil pre-test merupakan penilaian yang diterapkan sebelumnya pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk meilai kemampuan awal siswa. Pretest dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa tentang materi yang akan disajikan. Sementara itu post-test adalah tes yang dilaksanakan setelah materi diajarkan untuk mengevaluasi dan memahami seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Tabel 1. Nilai Pre-Test dan Post-Test

Data	Jumlah siswa	Min	Max	Total
Pre-test	10 siswa	30	65	50
Post-test	7 siswa	75	95	85

Data pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa nilai pre-test menunjukkan rentang yang cukup rendah dengan nilai minimum mencapai 30, nilai maksimum 65, dan rata-ratanya tercatat 50, sementara nilai post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai minimum 75 maksimum adalah 95 dan rata-ratanya 85. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tersebut memiliki dampak besar terhadap pencapaian hasil belajar di kelas IV SB kampung Bharu Malaysia.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keefektifan instrumen seperti kuesioner atau tes dalam mengukur variabel yang dimaksud. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan kesesuaian instrumen dalam merepresentasikan objek penelitian.

Tabel 2. Data Uji Validitas

Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Penjelasan
1	0,698	0,482	Valid
2	0,677	0,482	Valid
3	0,630	0,482	Valid
4	0,654	0,482	Valid
5	0,677	0,482	Valid
6	0,581	0,482	Valid
7	0,698	0,482	Valid
8	0,677	0,482	Valid
9	0,593	0,482	Valid
10	0,531	0,482	Valid
11	0,698	0,482	Valid

12	0,654	0,482	Valid
13	0,514	0,482	Valid
14	0,531	0,482	Valid
15	0,581	0,482	Valid
16.	0,513	0,482	Valid
17.	0,526	0,482	Valid
18.	0,276	0,482	Tidak Valid
19.	0,228	0,482	Tidak Valid
20.	0,434	0,482	Tidak Valid

Dari jumlah 20 soal dari hasil pemberian instrumen kepada responden, terdapat tiga butir soal yang tidak memenuhi syarat validitas. Proses pengujian validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 24 untuk menilai kelayakan masing-masing item soal, dengan hasil berupa nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,482). Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 17 soal memenuhi standar validitas dan layak diterapkan sebagai instrumen evaluasi dalam penelitian kepada peserta didik.

3. Uji Hipotesis

Studi ini menerapkan uji T yaitu *Paired Sample Test* bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi (2-tailed). Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, (H_a) diterima, dan (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Uji Paired Sample Tes								
		Uji sampel berpasangan								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	35,05882	8,89150	2,15651	39,63041	30,48723	16,257	16	.000	

Berdasarkan tabel 4.1 nilai signifikan pengujian hipotesis(2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara variabel pertama dan variabel kedua adalah signifikan. Ini mengidentifikasi adanya pengaruh penting dari perlakuan yang berbeda diterapkan pada setiap variabel tersebut.

B. Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Group Investigation* yang disertai dengan media pembelajaran video

berkontribusi positif terhadap peningkatan dalam pencapaian belajar siswa menunjukkan bahwa mereka yang dibimbing dengan model pembelajaran ini memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar menggunakan metode konvensional.

Model *Group Investigation* mengajak siswa untuk turut serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran lewat diskusi kelompok penyelidikan mandiri, dan presentasi hasil. Aktivitas ini menuntut siswa untuk lebih memahami materi, bukan hanya menghafal, secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Di samping itu, penggunaan media video pembelajaran berperan sebagai alat bantu visual yang efektif dalam menjelaskan konsep-konsep materi yang diajarkan. Video yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan perhatian siswa membangkitkan motivasi belajar, serta memudahkan mereka untuk memahami materi dengan lebih cepat dan mendalam.

Dari hasil observasi selama pembelajaran, peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Group Investigation* yang didukung oleh video terlihat lebih antusias, lebih proaktif selama diskusi, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil investigasi mereka. Kondisi ini tidak sama dengan siswa di kelompok konvensional yang sering kali lebih pasif dan hanya menerima materi dari guru.

Berdasarkan teori menurut Kartini dalam (Mbewa et al., 2024) Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan suatu pendekatan dalam berbasis kolaborasi, yang menyekankan peran saktif iswa dalam proses belajar sehingga berpartisipasi dan melakukan aktivitas untuk menemukan materi pelajaran yang akan dipelajari, siswa dapat merujuk pada beragam sumber, termasuk buku pelajaran atau menjelajahi informasi di internet. Dalam proses ini, siswa berpartisipasi secara aktif dalam metode belajar melalui investigasi.

Peneliti ini menurut penelitian (Thalib et al., 2022) berjudul Dampak pembelajaran *Group Investigation* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran diterapkan guna mengevaluasi pencapaian studi ini meneliti pencapaian hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres 1 Dongle dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test dengan partisipasi 15 siswa sebagai subjek penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, keterampilan sosial, dan

kemampuan berpikir analitis siswa. Namun, kekurangannya termasuk kebutuhan waktu lebih lama, keterbatasan fasilitas, dan ketergantungan pada kemampuan guru

Penelitian (Debiyanto Sutardi et al., 2021) menunjukkan bahwa model *Group Investigation* dengan praktik sederhana berkontribusi secara positif terhadap pencapaian hasil pembelajaran siswa kelas V di SDN 3 Cibalong. Kelebihannya meliputi peningkatan pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan motivasi belajar, sementara kekurangannya mencakup kesulitan pengelolaan kelas, ketergantungan pada media konkret, dan keterbatasan kemampuan guru.

Penelitian ini membuktikan bahwa Pelaksanaan model *Group Investigation* yang memanfaatkan video sebagai alat bantu pembelajaran yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa. Fakta ini mengimplikasikan pentingnya integrasi teknologi dan metode kolaboratif dalam pembelajaran. Sekolah perlu menyediakan fasilitas multimedia guna menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini juga membuka peluang pengembangan kurikulum inovatif dengan memanfaatkan teknologi, serta memberikan ruang untuk penelitian selanjutnya pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lain.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, jumlah sampel yang terbatas hanya pada satu sekolah membuat hasil penelitian belum dapat diterapkan secara umum. Kedua, keterbatasan fasilitas, seperti perangkat teknologi dan waktu pembelajaran yang terbatas, memengaruhi efektivitas penerapan model. Ketiga, variasi keterampilan guru dan tingkat partisipasi siswa dalam diskusi juga berperan dalam memengaruhi hasil penelitian.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Temuan studi yang mengimplementasikan model *Group Investigation* dengan bantuan media video pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SB Kampung Bharu, Malaysia. Pendekatan ini memberi peluang agar siswa mampu terlibat secara aktif selama proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi. Media video pembelajaran turut membantu mendukung keterlibatan siswa dalam menguasai materi dengan metode yang lebih

nyata, menarik, dan interaktif, sehingga memperkuat keterhubungan antara konsep abstrak dan penerapan nyata.

Model pembelajaran *Group Investigation* yang mengintegrasikan media video terbukti mampu meningkatkan pencapaian akademik siswa serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Metode ini berhasil menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih mudah menangkap materi secara mendalam serta meraih prestasi belajar yang lebih optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak sekadar memperdalam pemahaman siswa, melainkan juga membantu meningkatkan prestasi belajar mereka serta mendorong keaktifan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru mengimplementasikan model pembelajaran *Group Investigation* yang didukung oleh media video selama kegiatan pembelajaran yang dirancang guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti perangkat multimedia dan akses terhadap sumber video pembelajaran berkualitas, guna mendukung kelancaran proses pembelajaran yang interaktif dan efektif.

Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengembangkan studi ini dengan menguji efektivitas model *Group Investigation* berbantuan media lain, seperti animasi, simulasi digital, atau aplikasi pembelajaran interaktif. Penelitian juga dapat diarahkan pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, dengan tujuan memperluas cakupan, mengoptimalkan penerapan, serta meningkatkan efektivitas model pembelajaran ini dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–70. <https://ojs.unida.ac.id/JSJ/article/view/4034/2813>

- Debiyanto Sutardi, S., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2021). Pengaruh Model Group Investigation Berbantuan Praktikum Sederhana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Suhu Dan Kalor Di Kelas V Sd. *Cendekiawan*, 3(2), 92–105. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v3i2.221>
- Jasmine, K. (2014). no Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 13–41.
- Kesuma Ulfa, H. T. (2020). Implementasi Tujuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Patra Mandiri Plaju Kota Palembang. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 146–180.
- Marzuki, & Silvia, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPS 1 di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20643–20651.
- Mbewa, W., Cua, M. M., Tinggi, S., Atma, P., & Ende, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende pencapaian prestasi belajar siswa , menjadi peran utama dalam menjalankan Pradina et al ., (2021) bahwa setiap anak mempunyai. *VIII(2)*, 60–73. <https://doi.org/10.53949/arjpk.v8i2.18>
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98–114.
- Ritonga, S., Amri, Qorina, A., Fadhil, M., Chalillah, Y., & Wahyudi. (2024). Metode Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4330–4337.
- Roulina, P. E. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2),170. <https://doi.org/10.24114/esjpgs.d.v11i2.28865>
- Thalib, A., Mustafa, K., & Reski, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Berbantuan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Inpres 1 Donggulu. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.156>
- Ulfah, K. (2021). Pendidikan Agama Islam kepada Anak Jalanan. *Iain Kudus*, 2(8), 15–17.
- Wahyuni, R. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Predict, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain (PDEODE). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*, 2, 477–486.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876> Anak Jalanan. *Iain Kudus*, 2(8), 15–17.